

The Influence of The Quality of Instructors on The Quality of Internship and Changes in The Curriculum and Its Implications for The Competitiveness of Graduates

R. Junaesih, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto

Universitas Bina Bangsa
ademanggalahardianto78@gmail.com

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 28/12/2023

Abstract

The aim of this research is to develop a theory of competitiveness that is adapted to the character and factors that influence competitiveness. This type of research is quantitative and includes the mediating variables of internship quality and curriculum changes as predictors that are able to (not) link the independent variable (instructor quality) to graduate competitiveness. The data collection method was through distributing questionnaires to elementary school teachers in the city of Cilegon. The data analysis technique assisted by Partial Least Square (PLS). The research results include: (1) there is an influence of instructor quality on internship quality; (2) there is an influence of instructor quality on curriculum changes; (3) there is an influence of the quality of internships on the competitiveness of graduates; and (4) There is an influence of curriculum changes on the competitiveness of graduates. The conclusion of the research is competitiveness theory conveys new findings, namely that competitiveness efforts in the 4.0 revolution require instructor quality, internship quality and curriculum changes.

Keywords: *Instructor Quality, Internship Quality, Curriculum Change, Graduate Competitiveness*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori daya saing (*competitive*) yang disesuaikan dengan karakter dan faktor-faktor yang memengaruhi daya saing. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan memasukan variabel mediasi kualitas magang dan perubahan kurikulum sebagai predictor yang mampu (tidak) menghubungkan antara variabel independent (kualitas instruktur) terhadap daya saing lulusan. Metode pengumpulan data melalui sebaran kuesioner pada guru sekolah dasar kota Cilegon. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Partial Least Square* (PLS) dijadikan pendekatan penelitian. Hasil penelitian antara lain: (1) ada pengaruh kualitas instruktur terhadap kualitas magang; (2) ada pengaruh kualitas instruktur terhadap perubahan kurikulum; (3) ada pengaruh kualitas magang terhadap daya saing lulusan; serta (4) ada pengaruh perubahan kurikulum terhadap daya sing lulusan. Simpulan penelitian ini adalah teori daya saing (*competitive*) mengantarkan temuan baru yaitu upaya daya saing dalam revolusi 4.0 membutuhkan faktor kualitas instruktur, kualitas magang, dan perubahan kurikulum.

Kata kunci: Kualitas Instruktur, Kualitas Magang, Perubahan Kurikulum, Daya Saing Lulusan



PENDAHULUAN

Hasrat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak cukup hanya dengan memiliki keterampilan dasar pada bidang tertentu saja, dan memerlukan faktor lain yang mendukung daya saing. Pandangan peneliti Ma'dan et al., (2019), daya saing berkaitan erat dengan kompetensi lulusan antara lain yaitu daya saing kerja, daya saing manajemen organisasi, daya saing dominan, daya saing tujuan, dan daya saing pengembangan diri dan kebutuhan. Selain itu, diharapkan tingkat kompetensinya dapat ditingkatkan melalui pengembangan faktor kompetitif.

Untuk meningkatkan daya saing, peran pemimpin dibutuhkan untuk merancang strategi daya saing. Rencana strategi dalam pandangan Wasliman & Saeful Insan (2021) untuk merancang strategi dibutuhkan langkah – langkah sebagai berikut: (1) analisis strategis dalam membangun keunggulan daya saing berkelanjutan; (2) menerapkan strategi melalui kepemimpinan dan budaya; (3) strategi pengawasan dan strategi pembangunan berkelanjutan; (4) langkah-langkah strategis mengatasi permasalahan dan kelemahan; dan (5) sikap inovatif dan kreatif dalam meningkatkan daya saing lulusan. Peneliti lainnya seperti Posselt (2020) berpandangan tentang dinamika sosial, bidang studi, dan populasi yang mungkin memerlukan perhatian terhadap kesejahteraan yang berkaitan dengan persaingan pasca pendidikan. Pandangan ini didukung oleh Ma'dan et al. (2020) bahwa perlu mengidentifikasi pengaruh faktor sumber daya manusia dan daya saing yang dapat menyebabkan terjadinya kompetensi pada lulusan

Saat ini prasyarat terpenting daya saing pendidikan adalah pengembangan individu yang kompeten (Bikse et al., 2013). Pengembangan individu dalam Pendidikan merujuk pada perubahan kurikulum dan kualitas magang (soft skill) bagi pendidik (Hadiyanto et al., 2017) yang berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Pandangan ini senada dengan pandangan Sukardi et al. (2019) Daya saing lulusan menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Namun, model pengukuran pengembangan softskill, hardskill dan daya saing belum banyak diteliti seperti keterampilan komunikasi, keterampilan IT, keterampilan berhitung, keterampilan belajar, keterampilan memecahkan masalah dan bekerja dengan orang lain (Fitriyani et al., 2023; Hadiyanto et al., 2017). Oleh karena itu, peneliti berasumsi kebutuhan daya saing perlu didukung oleh faktor kualitas magang, perubahan kurikulum dan kualitas instruktur. Peneliti memandang daya saing tidak dapat dihindari, dan membutuhkan kajian baru yang menempatkan kebutuhan daya saing yang berkelanjutan.

METODE

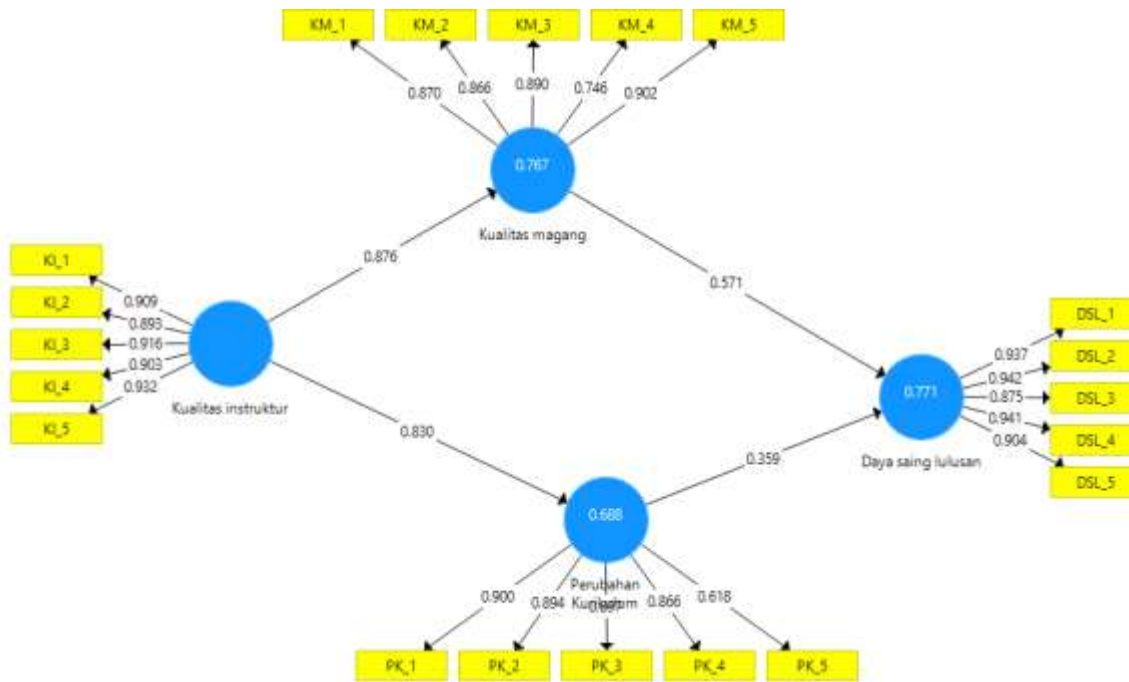
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan memasukan variabel mediasi kualitas magang dan perubahan kurikulum sebagai predictor yang mampu (tidak) menghubungkan antara variable independent (kualitas instruktur) terhadap daya saing lulusan. Metode pengumpulan data melalui sebaran kuesioner pada guru sekolah dasar kota Cilegon. Pendekatan analisis kuantitatif menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Structural Equation Modeling dengan metode Partial Least Squares (SEM PLS) memiliki kelebihan dalam menangani model yang kompleks dan data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga cocok untuk penelitian kuantitatif dengan sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2011; Wold et al., 2001; Zeng et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable laten dengan manifestnya dan berdasarkan convergent validity dari semua indicator menunjukkan angka loading factor > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest:

Tabel 1. Discriminant Validity

Variabel	Daya saing lulusan	Kualitas Instruktur	Kualitas magang	Perubahan Kurikulum
Daya Saing Lulusan	0.920			
Kualitas Instruktur	0.897	0.911		
Kualitas Magang	0.848	0.876	0.856	
Perubahan Kurikulum	0.800	0.830	0.773	0.842

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Daya Saing Lulusan	0.847
Kualitas Instruktur	0.829
Kualitas Magang	0.734
Perubahan Kurikulum	0.709

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Daya Saing Lulusan	0.965
Kualitas Instruktur	0.960
Kualitas Magang	0.932
Perubahan Kurikulum	0.923

Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Kualitas Instruktur	KI_1	0.909	0.829	0.960
	KI_2	0.893		
	KI_3	0.916		
	KI_4	0.903		
	KI_5	0.932		
Kualitas Magang	KM_1	0.870	0.734	0.932
	KM_2	0.866		
	KM_3	0.890		
	KM_4	0.746		
	KM_5	0.902		
Perubahan Kurikulum	PK_1	0.900	0.709	0.923
	PK_2	0.894		
	PK_3	0.866		
	PK_4	0.866		
Daya Saing Lulusan	DSL_1	0.937	0.847	0.965
	DSL_2	0.942		
	DSL_3	0.875		
	DSL_4	0.941		
	DSL_5	0.904		

Pengujian Inner Model**Colinearity**

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi

signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00

Tabel 5. Colinearity

Variabel	Daya Saing Lulusan	Kualitas Magang	Perubahan Kurikulum
Kualitas Instruktur		1.000	1.000
Kualitas Magang	2.483		
Perubahan Kurikulum	2.483		

Uji R-Square

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Daya Saing Lulusan	0.771	0.766
Kualitas Magang	0.767	0.765
Perubahan Kurikulum	0.688	0.685

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,76 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,779 \times 0,742}$$

$$GoF = \sqrt{0,578}$$

$$GoF = 0,76$$

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.771) \times (1 - 0.767)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,229) \times (0,233)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,053\}$$

$$QSquare = 0.946$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,946 . Menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kuat. Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

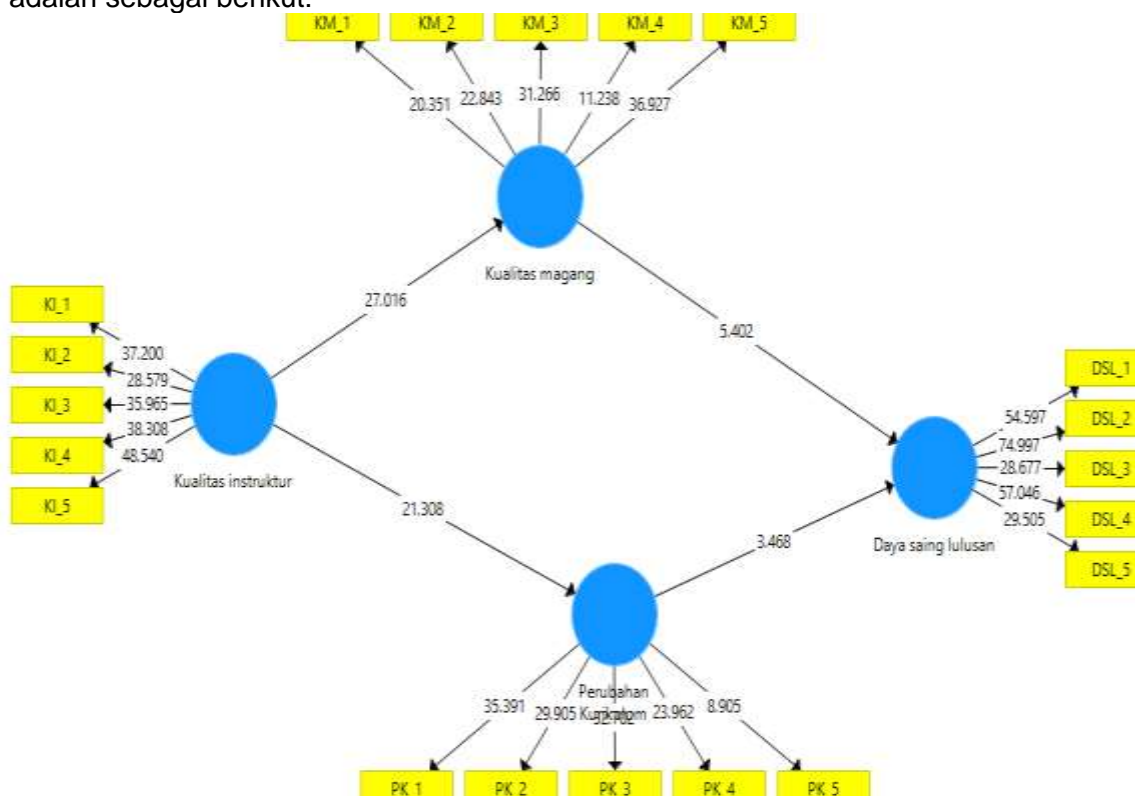
Tabel 7. *Effect Size*

Variabel	Daya Saing Lulusan	Kualitas Magang	Perubahan kurikulum
Kualitas Instruktur		3.291	2.208
Kualitas Magang	0.573		
Perubahan Kurikulum	0.226		

Interpretasi effect size sebagai berikut: (1) Hubungan instruktur terhadap kualitas magang memiliki nilai *effect size* sebesar 3.291 pengaruhnya kuat; (2) Hubungan instruktur terhadap kualitas magang memiliki nilai *effect size* sebesar 2.208 pengaruhnya kuat; (3) Hubungan kualitas magang terhadap daya saing lulusan memiliki nilai *effect size* sebesar 0.573 pengaruhnya kuat; serta (4) Hubungan perubahan kurikulum terhadap daya saing lulusan memiliki nilai *effect size* sebesar 0.226 pengaruhnya sedang.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut:

Gambar 2. *Bootstrapping Inner Model*

Evaluasi *Path Coefficients*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh kualitas instruktur terhadap kualitas magang sebesar 27.016. Pengaruh kualitas instruktur terhadap perubahan kurikulum sebesar 21.308. Pengaruh kualitas magang terhadap daya saing lulusan sebesar 5.402. Pengaruh perubahan kurikulum terhadap daya saing lulusan sebesar 3.468. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas Instruktur Terhadap Kualitas Magang	0.876	0.873	0.033	26.842	0.000
Kualitas Instruktur Terhadap Perubahan Kurikulum	0.830	0.830	0.042	19.980	0.000
Kualitas Magang Terhadap Daya Saing Lulusan	0.571	0.550	0.103	5.545	0.000
Perubahan Kurikulum Terhadap Daya Sing Lulusan	0.359	0.378	0.103	3.469	0.001

H1: Pengaruh kualitas instruktur terhadap kualitas magang

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh sebesar 26.842 dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada kualitas instruktur terhadap kualitas magang. maka H1 diterima.

H2: Pengaruh kualitas instruktur terhadap perubahan kurikulum

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kualitas instruktur terhadap perubahan kurikulum sebesar 19.980 dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada kualitas instruktur terhadap perubahan kurikulum maka H2 diterima.

H3: Pengaruh kualitas magang terhadap daya saing lulusan

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kualitas magang terhadap daya saing lulusan sebesar 5.545 dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh kualitas magang terhadap daya saing lulusan maka H3 diterima.

H4: Pengaruh perubahan kurikulum terhadap daya sing lulusan

Dari hasil koefisien jalur diperoleh perubahan kurikulum terhadap daya sing lulusan sebesar 3.469 dengan nilai *p-value* 0.001 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh perubahan kurikulum terhadap daya sing lulusan maka H4 diterima..

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan kualitas magang, dan perubahan kurikulum sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak

signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator *intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi kualitas magang dan perubahan kurikulum diperoleh sebesar $p\text{-value } 0.000 < 0.05$, artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen dan tidak perlu melibatkan variabel mediator.

Tabel 9. Total effect

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kualitas Instruktur Terhadap Daya Saing Lulusan Melalui Kualitas Magang	0.500	0.481	0.095	5.240	0.000
Kualitas Instruktur Terhadap Daya Saing Lulusan Melalui Perubahan Kurikulum	0.298	0.315	0.093	3.199	0.001

Daya saing (*competitive*) bermula dari keinginan individu atau kelompok yang terus berkembang, dan terus berinovasi. Teori daya saing dari Cho & Moon (2000) menjelaskan bahwa kesuksesan dapat berhasil apabila memiliki *competitive relative* terhadap pesaingnya, dan memilih keberlanjutan sebagai substansial terbaik. Berdasarkan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa daya saing (*competitive*) dapat diciptakan dan dikembangkan sesuai dengan substansi karakter masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan revolusi 4.0. Peneliti terdahulu Krisnanik et al., (2021) membuktikan bahwa pemberdayaan daya saing mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka memberi kesempatan berinovasi, berkreasi, dan mengaktualkan pengetahuan lebih luas. Peneliti lainnya Samina et al., (2020) menyatakan bahwa daya saing merupakan salah satu keunggulan yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Artinya daya saing bisa bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain dan unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan individu, kelompok maupun institusi tertentu. Begitu pun dengan hasil temuan ini bahwa daya saing lulusan dipengaruhi oleh faktor perubahan kurikulum dan kualitas magang bagi para guru agar lebih mampu mentransfer pengetahuan pada siswa didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan antara lain: (1) ada pengaruh kualitas instruktur terhadap kualitas magang; (2) ada pengaruh kualitas instruktur terhadap perubahan kurikulum; (3) ada pengaruh kualitas magang terhadap daya saing lulusan; serta (4) ada pengaruh perubahan kurikulum terhadap daya saing lulusan. Simpulan penelitian ini adalah teori daya saing (*competitive*) mengantarkan temuan baru yaitu upaya daya saing dalam revolusi 4.0 membutuhkan faktor kualitas instruktur, kualitas magang, dan perubahan kurikulum. Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka dapat direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel kinerja kepala sekolah sebagai variabel dependen untuk mengukur dampak kualitas magang dan perubahan kurikulum terhadap kinerja kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bikse, V., Rivža, B., & Brence, I. (2013). Competitiveness and quality of higher education: Graduates' evaluation. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 15(2), 52–66. <https://doi.org/10.2478/jtes-2013-0011>
- Fitriyani, S., Ahidin, U., Kunci, K., Kewirausahaan, J., & Saing, D. (2023). Penerapan Ilmu Manajemen dalam Peningkatan Jiwa Kewirausahaan dan Daya Saing pada Lulusan SMK. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : JURANTAS*, 1(1), 37–46. <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas>
- Hadiyanto, Noferdiman, Moehamin, & Yuliusman. (2017). ASSESSING STUDENTS AND GRADUATES SOFT SKILLS, HARD SKILLS AND COMPETITIVENESS. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(2), 1885–1906. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.32.18851906>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK)*.
- Ma'dan, M. B., Ismail, M. T. Bin, & Daud, S. (2019). The Relation of Human Capital and Competitiveness Factor towards Graduate Competencies. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v8-i4/6761>
- Ma'dan, M., Ismail, M. T., & Daud, S. (2020). Influence of Competitiveness Factor towards Graduate Competency Level. *Asian Journal of University Education*, 16(3), 292–302. <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i3.8378>
- Posselt, J. (2020). Discrimination, competitiveness, and support in US graduate student mental health. *Studies in Graduate and Postdoctoral Education*, 12(1), 89–112. <https://doi.org/10.1108/SGPE-07-2020-0042>
- Samina, R., Ansar, & Arwildayanto. (2020). Daya Saing Lulusan Manajemen Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1), 13–26.
- Sukardi, Rusdiawan, & Wardana, L. A. (2019). The competitiveness of Master of Education Graduates: Porter's diamond analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(19), 179–187. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i19.10767>
- Sung Cho, D., & Chang Moon, H. (2000). *Evolution of Competitive Theory* (Vol. 2).
- Wasliman, I., & Saeful Insan, H. (2021). Leadership Strategies in Improving Higher Education Graduates' Competitiveness. In *International Journal of Educational Review* (Vol. 3).
- Wold, S., Trygg, J., Berglund, A., & Antti, H. (2001). Some recent developments in PLS modeling. *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, 58, 131–150. www.elsevier.com/locate/chemometrics
- Zeng, N., Liu, Y., Gong, P., Hertogh, M., & König, M. (2021). Do right PLS and do PLS right: A critical review of the application of PLS-SEM in construction management research. *Frontiers of Engineering Management*, 8(3), 356–369. <https://doi.org/10.1007/s42524-021-0153-5>